

Peran dan Manfaat Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran di Era Society 5.0

Renita Br. Saragih¹, Jelita Christy Sianipar², Neni Lasinta Lumban Siantar³, Marfina Kristin Natalia Naibaho⁴, Ferdin Harapan Jaya Gulo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: renita.saragih@uhn.ac.id¹, jelita.christysianipar@student.uhn.ac.id²,
neni.lasinta@student.uhn.ac.id³, marfina.kristinnatalianaibaho@student.uhn.ac.id⁴,
ferdinharapanjaya.gulo@student.uhn.ac.id⁵

Article History:

Received: 05 Juli 2024

Revised: 19 Juli 2024

Accepted: 21 Juli 2024

Keywords: *Benefits of Social Media, Effectiveness of Learning, Role of Social Media, Social Media in Education, Society 5.0*

Abstract: *Society 5.0 pursues the concept of a human-centered society supported by digital technology. Social media has become an effective alternative for supporting student learning, but strict supervision is necessary to prevent rule violations. Besides aiding in learning, social media is also beneficial for various groups with its diverse features such as images and videos. Social media offers significant benefits in education, but its use must be wise to avoid negative impacts. In addition to assisting in learning, social media can also be used by different groups to share useful information.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan teknologi yang signifikan berkat dukungan teknologi digital yang mempermudah sistem dan metode pembelajaran. Era Society 5.0, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jepang, menekankan pengembangan aspek kehidupan manusia berbasis teknologi, termasuk dalam pendidikan. Konsep Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia dan berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi canggih seperti big data dan Artificial Intelligence (AI). Dalam konteks pendidikan, ini berarti mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran, menjadikannya lebih efektif dan efisien.

Guru memegang peran penting dalam mengendalikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meskipun juga menimbulkan tantangan terkait akurasi konten dan pengawasan. Dalam era digital saat ini, hampir seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan dengan kemajuan yang sangat pesat. Kegiatan sehari-hari kini lebih banyak dilakukan melalui media sosial, yang memberikan banyak dampak positif, terutama dalam hal komunikasi jarak jauh.

Menurut Mulyono (2021), kehadiran media sosial telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan. Media sosial memfasilitasi berbagai bentuk interaksi baru, memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi tanpa batasan waktu dan tempat. Suwarsih dkk. (2021) menambahkan bahwa media sosial adalah perangkat komunikasi yang memungkinkan berbagai bentuk interaksi baru yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan.

Media sosial juga berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, bersosialisasi,

dan menunjukkan aktualisasi diri. Desrianti et al. (2021) menyatakan bahwa media sosial dapat dijadikan platform untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Selain itu, media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan di kelas.

Namun, banyak orang sering kali bingung membedakan antara jejaring sosial dan media sosial. Menurut Machado (2020), jejaring sosial adalah ruang untuk komunikasi dan interaksi di antara anggota atau teman yang dipilih oleh pengguna, sedangkan media sosial adalah alat yang memungkinkan percakapan. Situs web media sosial dibangun untuk memungkinkan interaksi sosial dan berbagi informasi dalam berbagai format seperti foto, pesan, video, dan lainnya.

Perkembangan media sosial telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi secara online (D. N. Sari & Basit, 2020). Dalam konteks pendidikan, media sosial sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Nasih & Ghazaly (2021) menekankan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memposisikan diri untuk mendekatkan diri dengan peserta didik tanpa batasan jarak, dan peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar.

Selain itu, media sosial memberikan akses mudah dan mandiri bagi mahasiswa untuk mencari sumber-sumber terpercaya guna mendalami materi kuliah, mendorong pemikiran kritis, dan menghindari keterpautan pada satu sumber. Dave Kerpen menggambarkan media sosial sebagai platform daring yang berisi teks, gambar, dan video yang digunakan sebagai alat informasi dan hiburan. Mahasiswa sering mengakses media sosial untuk mengatasi kebosanan dan berdiskusi dengan teman di dalam dan luar kampus, memudahkan mereka dalam mencari referensi tambahan dan menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, diperlukan pengawasan dan pengendalian yang tepat oleh guru untuk memastikan bahwa konten yang diakses oleh siswa adalah akurat dan bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi interpretatif untuk menyelidiki kondisi objek alam dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti, dengan fokus pada makna daripada generalisasi. Desain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran di era Society 5.0. Penelitian ini mengeksplorasi peran dan dampak media sosial terhadap proses pembelajaran, serta bagaimana media sosial dapat mendukung pengembangan keterampilan siswa dan mahasiswa.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan lengkap. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu meminta partisipan untuk memeriksa dan mengkonfirmasi hasil wawancara dan temuan penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran media sosial dalam pembelajaran di era Society 5.0, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan

dan praktik pendidikan yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Society 5.0 memperkenalkan paradigma baru dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dengan memanfaatkan teknologi canggih untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Society 5.0 bertujuan untuk mengatasi masalah sosial melalui penggunaan big data dan Artificial Intelligence (AI), sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan adaptif. Dalam konteks pendidikan, ini berarti transformasi sistem pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, dengan teknologi sebagai enabler utama.

Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan di era Society 5.0 memberikan banyak keuntungan. Media sosial menyediakan akses mudah ke informasi dan sumber belajar yang luas dan gratis. Mahasiswa dapat dengan cepat mencari materi kuliah, video pembelajaran, dan konten pendukung lainnya untuk mendalami materi secara mandiri (Ira, 2022). Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, menyesuaikan dengan jadwal dan preferensi belajar mereka.

Menurut Widada (2018), media sosial juga memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antara mahasiswa, guru, dan pakar dalam bidang tertentu. Diskusi online, grup belajar, dan webinar memungkinkan mahasiswa untuk berbagi ide, bertanya pertanyaan, dan belajar secara bersama-sama. Interaksi ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi yang penting dalam dunia kerja.

Selain itu, media sosial mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa melalui diskusi online, tugas kolaboratif, dan konten yang menantang, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir analitis dan inovatif. Hal ini penting dalam era Society 5.0, di mana kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi kunci untuk menghadapi tantangan global dan memecahkan masalah kompleks.

Contoh nyata dari manfaat media sosial sebagai sarana pembelajaran dapat dilihat pada penggunaan platform seperti YouTube, Google Classroom, dan Zoom. Menurut Yusriani et al. (2022), YouTube merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk pembelajaran. YouTube menyediakan berbagai konten pendidikan yang dapat diakses secara gratis, mendukung pembelajaran visual dan audio, serta memungkinkan belajar mandiri dan fleksibel. Konten dari ahli dan institusi terkemuka memberikan referensi yang beragam dan berkualitas tinggi, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Google Classroom, seperti dijelaskan oleh Julia dan Mahrita (2019), mempermudah manajemen kelas, akses materi, dan kolaborasi antara guru dan siswa. Platform ini memungkinkan pengelolaan tugas secara efisien, menghemat waktu dan kertas, serta memberikan umpan balik yang efektif dari guru. Google Classroom juga memungkinkan integrasi dengan alat Google lainnya, seperti Google Drive dan Google Docs, yang memfasilitasi pembelajaran dan kerja kelompok secara online.

Zoom Meeting adalah contoh lain dari platform yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Ega et al. (2022) menyatakan bahwa Zoom memfasilitasi komunikasi real-time melalui video konferensi, memungkinkan interaksi langsung, diskusi, dan kolaborasi. Fitur seperti berbagi layar, papan tulis digital, rekaman sesi, dan breakout rooms mendukung penyampaian materi, kerja kelompok, dan fleksibilitas belajar dari berbagai perangkat. Zoom menjadi sangat penting terutama selama pandemi COVID-19, di mana pembelajaran jarak jauh menjadi norma.

Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah akurasi konten dan pengawasan penggunaan. Guru perlu memastikan bahwa konten yang diakses oleh siswa adalah valid dan relevan dengan materi pembelajaran. Ini penting untuk mencegah penyebaran informasi yang salah dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan yang benar dan dapat diandalkan.

Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan media sosial juga penting untuk mencegah penyalahgunaan. Siswa perlu diajarkan tentang etika digital dan cara menggunakan media sosial secara bijak. Ini termasuk memahami privasi, keamanan online, dan cara berinteraksi secara positif dengan orang lain di platform digital.

Melihat potensi besar media sosial dalam pendidikan, ada beberapa rekomendasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Pertama, perlu adanya pelatihan dan pembekalan bagi guru tentang cara memanfaatkan media sosial secara efektif dalam pembelajaran. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum dan menggunakan platform digital untuk mendukung proses belajar-mengajar.

Kedua, penting untuk mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung penggunaan media sosial dalam pendidikan. Kebijakan ini harus mencakup aspek privasi, keamanan, dan etika digital, serta memberikan panduan bagi guru dan siswa tentang cara menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Ketiga, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan penyedia platform media sosial untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih baik. Kolaborasi ini dapat mencakup pengembangan konten pendidikan yang berkualitas, penyediaan akses internet yang lebih luas dan terjangkau, serta dukungan teknis bagi sekolah dan siswa.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan inklusif. Transformasi pendidikan di era Society 5.0 akan membawa manfaat besar bagi perkembangan individu dan masyarakat, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Era Society 5.0 membawa transformasi besar dalam pendidikan melalui pemanfaatan teknologi seperti big data dan Artificial Intelligence (AI). Media sosial menjadi sarana penting yang mendukung pembelajaran lebih interaktif, fleksibel, dan mandiri. Platform seperti YouTube, Google Classroom, dan Zoom memfasilitasi akses ke berbagai sumber belajar, kolaborasi, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Meskipun ada tantangan seperti akurasi konten dan pengawasan, dengan pelatihan guru, kebijakan yang mendukung, dan kolaborasi antara pihak terkait, media sosial dapat digunakan secara optimal dalam pendidikan. Transformasi ini diharapkan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik, sesuai dengan tujuan Society 5.0 untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial.

DAFTAR REFERENSI

Desrianti, dkk. (2021). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial, 1(1), 46-54.

- Nasih, M., & Ghozaly, A. H. (2021). *Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Perekrutan Peserta Didik Baru Di Smp Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID), 3(2), 270-291.
- Mulyono, F. (2021). *Dampak Media Sosial Bagi Remaja*. Jurnal Simki Economic, 4(1), 57-65.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). *Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi Edukasi*. Persepsi: Communication Journal, 3(1), 23–36.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarsih, N., Gunawan, T., & Istiharini, I. (2021). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Citra Merek Dan Niat Beli*. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 4(2), 712-730.
- Widada, C. K. (2018). *Mengambil Manfaat Media Sosial dalam Pengembangan Layanan*. Journal of Documentation and Information Science, 2(1), 23–30.
- Yusriani, Y., Nasution, M., & Syahputra, E (2022). *Pemanfaatan Aplikasi You Tube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3), h. 215.